PENGARUH INTEGRITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF INTEGRITY AND COMPETENCE ON AUDIT QUALITY
(*The Research On Accountant Public Firm in Bandung Region are Listed in*

BAPEPAM-LK)

Oleh:
Lina Herlina
21110188

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The public accountant has a duty to provide a good audit quality, but with the bribery case againts public accountant, where the case is to proved that a person was flawed integrity and quality in doubt.

The research methods are using descriptive methods and verification. With a population of 12 public accounting firm with a number of respondendts were 24 auditors, with a sample size of 12 public accounting firms, the sampling is using saturated sample, where the entire population sampled. Collection data using observation, library research, questionnaires and interviews.

The results showed that the integrity of the auditor significant effect on the quality of the audit with the positive direction, which means the higher the auditor's integrity a quality audit to be good as well as to the competence of auditors have a significant effect on audit quality in a positive direction, which means that the higher the quality of the competence of an auditor audit to be good. The coefficient of determination indicates that jointly provide the integrity and competence of the auditors on audit quality distribution of 83,4%, while the remaining 16,6% is influenced by other factors such as professionalism, independence, objectivity, experience and skepticism.

Keyword: Integrity, Competence Auditor, Quality of Audit.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja 2002:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (St.Nurhayati:2011).

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksan akan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang

dilaksan akan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan (St.Nurhayati:2011).

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggungjawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (St.Nurhayati :2011).

Salah satu yang diatur dalam prinsip etika adalah integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler:2003).

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukanoleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi” (Nungki:2011).

Sedangkan integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah “panggilan” dan membutuhkan professional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler:2003).

Indra Bastian, (2008:32) berpendapat bahwa Kompentensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadiaan yang dimiliki oleh seorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, pelatihan, sikap posotif, keterampilan kerja serta kondisi keshatan yang baik dan bias dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

Adapun fenomena kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan badan pemeriksaan keuangan (BPK) juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa auditor BPK Bagindo Quirono yang diindikasikan telah melanggar rekonstruksi dugaan penyuapan auditor Badan pemeriksaan keuangan Negara (BPK) sebagai tersangka karena diduga telah menerima suap dari mantan pejabat Depnaker transBahrun Effendi sebesar Rp 650.000.000 (KristiantoPurnomo, Kompas.com,24/2/2009).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ Pengaruh Integritasdan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
3. Seberapa besar Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengaetahui seberapa besar pengaruh integritas dan kompetensi auditor tehadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Integritas Auditor

Menurut Mulyadi (2007:145) Integritas adalah:

"Integritas adalah kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan".

2.1.1.1 Indikator Integritas Auditor

Menurut Hendarjatno dan Budi Rahardja (2003:118) elemen-elemen integritas adalah:

1. Harus memegang teguh prinsip
2. Berperilaku terhormat
3. Jujur
4. Memiliki keberanian
5. Melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh
6. Tidak bertindak dengan menuruti hawa nafsu

2.1.2 Pengertian Kompetensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2) menyatakan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".

2.1.2.1 Indikator Kompetensi Auditor

Menurut Iskandar Dinata (2006:37) kompetensi auditor meliputi :

a. Memahamitujuan audit
b. Memahamiteknikaudit
c. Memahami proses yang diaudit
d. Memahamipersyaratansistem yang diaudit
e. Mampumelakukankomunikasidenganjelas
f. Mematuhipsikologi audit danmenerapkannya
g. Mampumembuatcatatandankesimpulan
h. Mampumembuatlaporan audit yang efektif

2.1.3 Pengertian Kualitas Audit

Arenset.,al (2012:105) mendefinisikankualitas audit sebagaiberikut :

"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstementsin financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence".

2.1.3.1 Indikator Kualitas Audit

Menurut Ririn Choiriyah (2012), indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

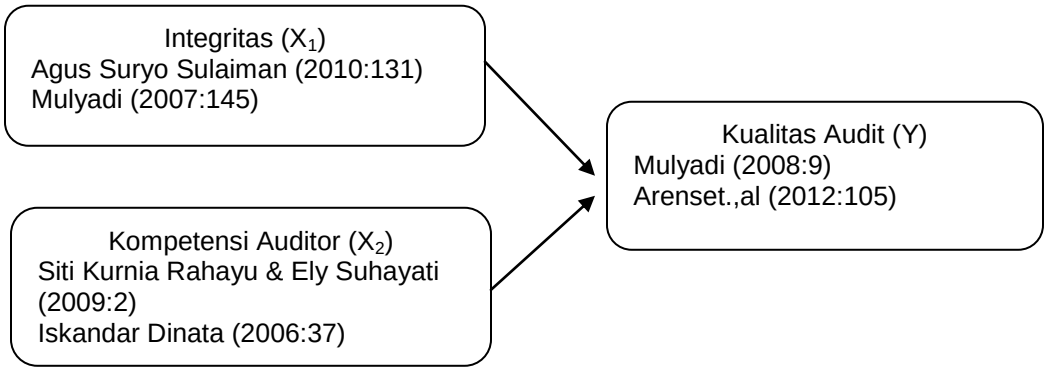
Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa :

"faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas".

2.2.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji (2012):

"Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit".



Gambar 2.1
ParadigmaPenelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

1. H_1: Terdapat pengaruh antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.
2. H_2: Terdapat pengaruh antara Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. H_3: Terdapat pengaruh antara Integritas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Menurut Sugiyono (2012:38) "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan realible. Dan juga digunakan untuk sasaran ilmiah yaitu siapa, apa dan dimana dan mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Integritas dan Kompetensi Auditor terhdap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh integritas dan kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38)**,** Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)
   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:
   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas Integritas dan kompetensi auditor.
2. Variabel Dependen (Y).
   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel devenden adalah sebagai berikut:
   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."
   Variabel dependen alam penelitian ini yaitu kualitas audit.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, responden dalam penelitian ini adalah auditor partner dan auditor senior pada Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen kantor akuntan publik berupa sejarah perkembangan KAP, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

"Uji Validitas Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti." (Sugiyono 2010:2)

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh atau sensus karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 12 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK untuk dijadikan sampel dari penelitian itu sendiri.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)

a. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

2. Studi Kepustakaan (library research)
Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, suratkabar, artikel, situs web danpenelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

a. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
b. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (integritas) dan X2 (kompetensi auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

2. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) integritas dan (X_2) kompetensi auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh feeaudit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas integritas terhadap variable terikat Kualitas Audit.
   Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Integritas terhadap kualitas audit.
   Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Integritas terhadap kualitas audit.
2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Integritas terhadap variabel terikat Kualitas Audit.
   Ho:Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara IntegritasKompetensi auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Integritas dan Kompetensi terhadap variabel terikat Kualitas Audit .
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar Integritas dan Kompetensi auaditor terhadap kualitas audit.
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan Integritas auditor terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$
   Ho:$\beta=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritasterhadap kualitas audit.
   Ha:$\beta\neq0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas terhadapkualitas audit.
   Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk integritas sebesar 0,289, artinya ketika integritas mengalami peningkatan sementara kompetensi auditor konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,289.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara integritas dengan kualitas audit adalah sebesar 0,808. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel bebas adalah searah. Dimana semakin tinggi integritas dan kompetensi auditor, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,808 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam rentang interval antara 0,800 – 1,000.

Hasil dari koefisien determinasi integritas memberikan pengaruh sebesar 27,1% yang berarti integritas memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 27,1% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti *professionalisme* dan pengalaman.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk integritas sebesar 2,518 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa integritas mempengaruhi kualitas Audit, sesuai dengan hasil penelitian Sari (2011) yang menunjukan bahwa integritas memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Mabruri dan Winarna (2010) yang menunjukan bahwa integritas memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini indikator kejujuran auditor memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih ada auditor tidak menerapkan sikap jujur pada jasa auditnya sehingga akan mempengaruhi kualias audit yang dihasilkan. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi, kasus yang menimpa pada seorang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu Bagindo Quirono yang melanggar rekonstruksi dugaan penyuapan. Dimana auditor Bagindo diduga telah menerima suap sebesar Rp. 650.000.000,00 dari pejabat Demakertrans bernama Baharudin Effendi. Dan dengan terjadinya dugaan tersebut melanggar integritas auditor dan menyebabkan kualitas audit Bagindo Quiropun diragukan. (kompas.com).

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk integritas sebesar 4.311 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Halim (2008:29), bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas.

Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika (Sari, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lie David Gunawan (2012) Hasil ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. dan penelitian yang dilakukan oleh Metha Kartika Carolita (2012) yang juga menunjukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk kompetensi auditor sebesar 0,885, artinya ketika kompetensi auditor mengalami peningkatan, sementara integritas konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,885. Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara kompetensi auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,885. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi integritas, akan diikuti pula oleh semakin

baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,885, termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam interval antara 0,800 – 1,000.

Hasil dari koefisien determinasi kompetensi auditor memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 56,3%, pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti independensi dan objektifitas.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk kompetensi auditor sebesar 4,786. Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, kompetensi auditor mempengaruhi kualitas Audit sesuai dengan hasil penelitian Justinia Castellani (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi yang diukur melalui pendidikan formal, pengalaman serta pelatihan tekrnis secara signifikan mempengaruhi audit baik dari segi proses maupun hasil audit. Menurut M. NizarulAlim (2007) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Dalam penelitian ini indikator pengalaman auditor memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih adanya auditor yang kurang pengalaman dalam hal mengaudit laporan keuangan klien sehingga akan mempengaruhi kualias audit yang dihasilkan. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi, dimana BPK menemukan atau memeriksa kembali AP yang mengaudit BUMN, dimana tidak sepenuhnya seluruh AP memeriksa laporan keuangan sesuai dengan SPKN (akuntan online.com). Dalam penelitian ini indikator pengalaman auditor memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih ada auditor yang kurang berpengalaman pada jasa auditnya sehingga akan mempengaruhi kualias audit yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wibowo (2007:86), bahwa suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kompetensi yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh M.Nizarul Alim (2007) Hasil ini menunjukkan bahwa ikompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. dan penelitian yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji (2012) yang juga menunjukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor tehadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi Konstanta sebesar -1,835 menyatakan bahwa ketika integritas dan kompetensi auditor bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai sebesar -1,835.

Hasil dari nilai korelasi simultan nilai koefisien korelasi simultan yang diperoleh antara integritas dan kompetensi auditor dengan kualitas audit sebesar 0,913. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel bebas adalah searah. Dimana semakin tinggi integritas dan kompetensi auditor, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,913 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam rentang interval antara 0,800 – 1,000.

Hasil dari koefisien determinasi Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari integritas dan kompetensi auditor memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 83,4%, sedangkan sisanya sebesar 16,6% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa kompetensi auditor (X_2) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 27,1% yang dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti independensi, objektifitas, skeptisisme, dan pengalaman.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 52,818 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *professionalisme* dan pengalaman. Terdapat hubungan kuat antara integritas dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila integritas auditor meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Sikap Integritas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik.
2. Kompetensi auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti independensi dan objektifitas. Terdapat hubungan kuat antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila kompetensi auditor meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Kompetensi auditor dikategorikan masih cukup baik pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK
3. Integritas dan Kompetensi Auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit dimana terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, namun hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit lebih dominan dibandingkan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang masih ceroboh, tidak bersikap jujur, dan tidak berani berani, sebaiknya dilakukan pengawasan agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran, keberanian, dan menghilangkan kecerobohannya, serta auditor tersebut tetap patuh pada aturan yang ada, sehinggamenghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang kurang pengalaman dalam hal mengaudit laporan keuangan klien, agar auditor lebih berpengalaman dan menambah wawasan para auditor tentang pentingnya menjadi seorang auditor yang kompeten dan maka auditor perlu mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar agar kualitas audit yang dapat meningkatkan kualitas audit itu sendiri.
3. Kualitas audit dapa Kantor Akuntan Publik yang bderada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam katagori cukup baik. Karena masih adanya beberapa auditor yang belum memiliki integritas dan kompetensi auditor yang tinggi sehingga brpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Maka auditor perlu meningkatkan sikap jujur, kritis, teliti, berani, berpengalaman dan berpengetahuan luas, agar disetiap auditnya mengasilkan kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Agoes, Sukrisno. 2009 *Auditing (Pemeriksaan Akuntan), Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II.* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas EkonomiUniversitas Indonesia.

Andi Supangat. 2007. Statistika dalam *Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. "*Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach*".14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Ayuningtyas.2012. *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyekifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit*. Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.

De Angelo dalam Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dankemungkinan topic penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

Iskandar Dinata. 2006. *Standar Auditor Pemerintah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyadi, Puradiredja, Kanaka. (2002). *Auditing*. Jilid 1. Edisi 6. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi.2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiono. 2006. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Sugiyono (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA

Sugiyono. 2009, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung : Alphabeta.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi,Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Genesis.

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
X1 Integritas	"Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup". Agus Suryo Sulaiman (2010:131)	1. Harus memegang teguh prinsip. 2. Berperilaku terhormat. 3. Jujur. 4. Memiliki keberanian. 5.Melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh. 6. Tidak bertindak dengan menuruti hawa nafsu. Hendarjatno dan Budi Rahardja(2003:118)	Ordinal	1 s/d 7
X2 Kompetensi Auditor	"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati(2009:2)	1. Kemampuan (*skill*) 2. Pengalaman. 3. Pelatihan. 4. Pengetahuan Siti Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)	Ordinal	8 s/d 14
Y Kualitas Audit	"Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara	1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. Ririn Choiriyah (2012),	Ordinal	15 s/d 17

	pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”. Mulyadi (2008:9)			

Lampiran *Output SPSS* Analisisi Regresi Linier Berganda
Regresi Linier Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681[a]	,464	,413	2,50638

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,146	2,667		,430	,672
	Integritas	,426	,137	,505	3,113	,005
	Kompetensi	,261	,112	,378	2,329	,030

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Integritas	,505	,570
	Kompetensi	,378	,465

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Correlations

		Kualitas Audit
Integritas	Pearson Correlation	,570
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	24
Kompetensi	Pearson Correlation	,465
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	24

Output Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,835	,856		-2,143	,044
	Integritas	,289	,115	,335	2,518	,020
	Kompetensi Auditor	,418	,087	,636	4,786	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Output Uji Hipotesis Simultan (Uji *f*)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,579	2	56,790	52,818	,000[b]
	Residual	22,579	21	1,075		
	Total	136,159	23			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Integritas